

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak sebagai sosok manusia kecil yang sedang menjalani proses tumbuh dan berkembang yang sangat pesat. Anak usia dini adalah sosok individu yang berada pada rentang usia 0-7 tahun yang mana pada masa ini sering disebut sebagai masa *The Golden Age*. Pada masa ini stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Mengingat, perkembangan otak anak usia dini ini mengalami percepatan hingga mencapai 80% dari keseluruhan otak orang dewasa.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh potensi anak sudah mulai terbentuk pada usia tersebut. Atas dasar itulah maka anak usia dini memerlukan stimulasi dari sejak dini demi mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Stimulasi ini tentunya dapat diperoleh melalui pendidikan. Salah satu stimulasi bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini atau sering disebut dengan PAUD (Nopiyani & Natalina, 2016). Senada dengan hal diatas, Dalam mengembangkan potensi pada diri anak hendaknya dimulai sejak dini, hal ini dapat ditempuh melalui pendidikan pra sekolah, yaitu taman kanak-kanak atau lebih dikenal dengan TK/RA.

Ini merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang dapat mempersiapkan proses pembelajaran lebih lanjut atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga hal ini tidak lepas dari adanya seorang guru. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan sebelum pendidikan dasar yang dilaksanakan melalui pemberian stimulasi atau pemberian rangsangan pendidikan dimulai dari sejak lahir sampai usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang akan dilaksanakan

pada jalur formal, nonformal, dan informal (Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14).

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dinilai anak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan pendidikan lanjut. Aspek perkembangan yang pertama kali diterima oleh anak merupakan aspek bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Disamping itu belajar bahasa asing sangat penting untuk anak karena untuk mempersiapkan anak untuk mengenal bahasa asing yang lebih luas. Bahasa asing tersebut salah satunya adalah bahasa arab. Belajar bahasa arab merupakan hal penting untuk memahami teks dan tujuan lain yang sederhana, misalnya untuk komunikasi lisan dan tertulis. Keberhasilan pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, karena metode adalah suatu cara untuk memudahkan suatu hal yang sulit menjadi lebih mudah (Ahmad Qomaruddin, 2017).

Metode yang efektif merupakan metode yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat dan tepat dengan memperhatikan karakteristik subjek didik. Bernyanyi merupakan salah satu metode yang paling disukai anak-anak dalam pembelajaran, karena cenderung aktif, ramai, riang, dan gembira. Menurut Madyawati (2016: 141), bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya dengan kerasnya suara ataupun ketepatan kata-katanya.

Bernyanyi juga dapat menambah perbendaharaan kata-kata pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosakata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan atau mengatakannya. Bernyanyi

juga mempunyai beberapa manfaat yaitu bernyanyi bersifat menyenangkan, dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, media untuk mengekspresikan perasaan, dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, dapat membantu daya ingat anak, dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak dan memperkaya kosakata dan mengembangkan ketrampilan siswa dalam berbahasa.

Adapun tujuan pemanfaatan lagu dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain untuk: a) menumbuhkan sensitifitas anak terhadap bunyi, irama, dan nada dalam bahasa Arab; b) melatih pengucapan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab; c) melatih penggunaan kosakata bahasa Arab yang ada dalam lagu; d) mengembangkan permainan dengan bunyi-bunyi dalam bahasa arab; (e) mengembangkan permainan dengan peragaan lagu yang dihapalkan; (f) memperkenalkan ejaan, kalimat berita, kalimat tanya dan perintah. Khoiruddin (2017).

Dalam memilih metode atau teknik pembelajaran bahasa Arab untuk anak, guru juga perlu melihat salah satu karakteristik yang menonjol pada anak, yaitu bahwa mereka senang bermain. Melihat karakteristik seperti itu, maka metode yang relevan untuk pembelajaran bahasa Arab untuk anak adalah metode bermain dengan berbagai tekniknya. Dan salah satu teknik yang sesuai adalah melalui nyanyian, karena melalui nyanyian anak akan belajar sekaligus bermain melalui lagu-lagu yang didendangkan/dinyanyikannya.

Nyanyian merujuk kepada aktivitas membunyikan suara dalam bentuk tertentu yang bertujuan menghasilkan nada dan melodi yang disenangi. Ia merupakan salah satu aktiviti manusia yang bertujuan untuk mengembirakan hati. Nyanyian boleh dilakukan dengan bantuan alat musik atau hanya dengan secara bertepuk tangan dan sebagainya. Nyanyian memerlukan daya kreativitas manusia dan dianggap sebagai salah satu cabang seni. Dengan

sering mengadakan bernyanyi untuk anak-anak secara tidak langsung akan merangsang perkembangan berbahasa anak (Fadlillah dkk, 2014: 44).

Pada dasarnya pemahaman kosakata merupakan salah satu komponen pembelajaran bahasa. Kosakata atau pembendaharaan kata sangatlah penting dimiliki oleh anak-anak. Dengan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kosakata pada anak sangatlah penting karena bahasa itu sendiri merupakan alat untuk berkomunikasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya kosakata bahasa arab anak usia 5-6 tahun.
2. Kurangnya inovasi baru dalam mengembangkan metode bernyanyi.
3. Kurangnya minat anak dalam mempelajari kosakata bahasa arab.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Adakah pengaruh metode bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab anak usia 5-6 tahun?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui adanya pengaruh metode bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab anak usia 5-6 tahun.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Agar dapat menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan baru kepada penulis maupun pihak lain.

- b. Sebagai pijakan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan metode bernyanyi untuk meningkatkan kosakata bahasa arab anak serta dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

## 2. Manfaat psikis

### a. Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan wawasan serta mengetahui berkenaan dengan metode bernyanyi untuk meningkatkan kosakata bahasa arab anak secara langsung.

### b. Bagi guru

Dapat menambah dan sumbangan pemikiran mengetahui pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak.

### c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai objek penelitian sehingga diharapkan anak memiliki perkembangan yang baik sesuai dengan standar usia.

### d. Bagi orang tua

Orang tua sebagai objek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan anak di tinjau dari tingkat pendidikan orang tua.